

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL SELF EFFICACY DAN GAYA HIDUP MAHASISWA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DI KABUPATEN BULELENG

Komang Putri Trisnayanti<sup>1</sup>, Luh Gede Kusuma Dewi<sup>2</sup>

Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: [putri.trisnayanti@undiksha.ac.id](mailto:putri.trisnayanti@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [Kusumadewi5758@gmail.com](mailto:Kusumadewi5758@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Tujuan dari riset ini ialah guna mengetahui hubungan antara tingkat literasi keuangan, *financial self efficacy* serta gaya hidup atas perilaku keuangan di kabupaten Buleleng. Dalam penelitian ini dilakukan survei terhadap 97 mahasiswa Program Studi Akuntansi dan Manajemen Kabupaten Buleleng angkatan 2018, 2019, dan 2020. Penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis *Google* formulir. *Purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel. Data yang dipakai ialah data primer yang terdiri dari jawaban responden dan dianalisis memakai *SPSS 22 for Windows*. Menurut hasil penelitian, literasi keuangan, *financial self efficacy* serta gaya hidup memiliki dampak yang positif dan signifikan pada perilaku keuangan di kabupaten Buleleng.

**Kata kunci:** Perilaku Keuangan, Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan Gaya Hidup

## Abstract

*The purpose of this research is to determine the relationship between the level of financial literacy, financial self-efficacy and lifestyle on financial behavior in Buleleng district. In this study, a survey was conducted of 97 students of the Accounting and Management Study Program of Buleleng Regency class 2018, 2019, and 2020. This study used a Google form-based questionnaire. Purposive sampling is a sampling technique. The data used is primary data consisting of respondents' answers and analyzed using SPSS 22 for Windows. According to the research results, financial literacy, financial self-efficacy and lifestyle have a positive and significant impact on financial behavior in Buleleng district.*

**Keywords :** *Financial Behavior, Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Lifestyle*

## 1. Pendahuluan

Selama era globalisasi, telah terjadi beberapa perubahan perilaku, terutama di bidang perilaku keuangan. Banyak kebutuhan dasar masyarakat yang tidak terpenuhi, terlihat dari keengganan masyarakat untuk menerima apa yang telah dimiliki. Adanya keinginan yang tidak terbatas tersebut menuntut masyarakat mencari solusi dalam pemenuhan kebutuhannya. Kemauan manusia yang sudah terisi akan mengarah pada munculnya kemauan lainnya. Kemauan yang dihadapi oleh manusia terdapat dua pilihan yaitu memenuhi kebutuhan atau sekedar memenuhi keinginannya. Namun, kebanyakan manusia cenderung memenuhi keinginannya dibandingkan mendahulukan membeli apa yang dibutuhkan, baik itu produk atau layanan. Dengan pilihan tersebut yang mengakibatkan manusia hidup konsumtif.

Sangat penting untuk memahami bagaimana seseorang memperlakukan, menggunakan, dan mengelola uang yang efektif guna bertanggungjawab dalam memakai uang yang dimiliki (Nababan & Sadila, 2016). Demikian juga, perilaku keuangan adalah satu-satunya disiplin dalam studi keuangan, dan inilah yang harus diterapkan oleh mahasiswa

agar dapat menggunakan secara disiplin. Mahasiswa adalah sekelompok orang dari generasi Z yang menjalani kehidupan sehari-harinya tanpa pernah beranjak dari teknologi digital. Dengan tersedianya infrastruktur digital, orang-orang dari segala usia dapat memiliki akses ke berbagai kegiatan, seperti kursus kuliah atau instruksi kelas melalui aplikasi digital dan, tentu saja, transaksi pasar dan uang elektronik (L. G. K. Dewi et al., 2021). Namun, karena banyaknya orang yang tidak mempunyai pemahaman yang cukup mengenai perilaku keuangan, gawai digital yang dijelaskan di atas jarang digunakan secara efektif.

Hal itu diperkuat dengan adanya pernyataan dari Anggota Dewan Komisaris OJK Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen, Tirta Segara, mengatakan "Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kini fokus mengedukasi seluruh masyarakat Indonesia tentang pentingnya memahami literasi keuangan serta produk dan layanan yang dihasilkannya. (Ekonomi, 2018).

Belajar literasi keuangan merupakan sesuatu keharusan dalam kehidupan sehari-hari, maka merupakan kecakapan hidup yang harus dipelajari oleh masing individu agar dapat berhasil mengarungi tantangan hidup di dunia yang serba cepat saat ini. Literasi keuangan juga ialah perihal yang sangat penting buat diketahui oleh mahasiswa sebab salah satu cara untuk mencapai sukses dalam hidup. Dampak Literasi Keuangan pada Perilaku Keuangan pernah diteliti juga oleh (Sugiharti & Maula, 2019), (Rohmanto & Susanti, 2021) dan (Napitupulu et al., 2021).

Mahasiswa yang tidak memiliki keyakinan diri atau *financial self efficacy* yang tinggi pula akan menimbulkan perilaku keuangan yang tidak sehat. Mencermati situasi saat ini, masih banyak mahasiswa yang kurang yakin diri buat mengelola keuangannya dengan menabung atau menginvestasikannya. Disaat mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi dalam mengelola keuangannya dengan cara menabung sehingga mahasiswa akan dapat membuat keputusan yang tepat tentang keuangan.

Disisi lain, adanya gaya hidup karena perkembangan zaman dan teknologi akan cenderung memiliki hidup yang konsumtif untuk memenuhi keinginannya seperti tidak akan melewatkan promo yang diinformasikan oleh beberapa toko dan *marketplace*, karena hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam membeli suatu produk, mereka merasa perihal itu bakal menguntungkan. Mahasiswa juga melakukan pengeluaran yang berlebihan dengan sekedar berkumpul bersama teman-temannya. Jika mahasiswa tidak selalu mengikutu trend atau gaya hidup mewah akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik dan dapat mengambil keputusan mengenai keuangannya untuk masa sekarang dan masa depan.

Observasi sementara sudah dilakukan perihal sikap *finansial* lewat wawancara dengan sebagian mahasiswa Program Studi (Prodi) Akuntansi serta Manajemen angkatan 2018, 2019 serta 2020. Terpilihnya angkatan tersebut, mereka telah mendapatkan banyak pelajaran dari mata kuliah yang telah diajarkan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan. Pada bagian ini diasumsikan bahwa mahasiswa sudah memiliki pekerjaan sambil kuliah

Sesuai dengan informasi yang diberikan dalam paragraf sebelumnya, tujuan pada riset ini ialah guna menentukan dampak: (1) literasi keuangan pada perilaku keuangan mahasiswa, (2) *financial self efficacy* pada perilaku keuangan mahasiswa, (3) gaya hidup pada perilaku keuangan mahasiswa dan (4) literasi keuangan, *financial self efficacy* serta gaya hidup pada perilaku keuangan mahasiswa. Dampak *Financial Self Efficacy* serta Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pernah diteliti oleh (Fatimah, 2019), (Widiawati, 2020), (Safura Azizah, 2020), (Gunawan et al., 2021), (Putra, 2021) dan (N. L. P. K. Dewi et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan sesuatu keharusan buat dimiliki untuk tiap orang supaya terlepas dari sesuatu permasalahan finansial (Herawati, 2015). Jika seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang finansial, akan lebih mudah untuk membuat keputusan. Hasil riset (Herawati, 2015) menerangkan kalau literasi keuangan mempunyai dampak yang positif dan signifikan bagi perilaku keuangan. Bersumber pada penjelasan di atas, hipotesis awal yang dapat diajukan ialah yang tercantum di bawah ini, yaitu:

H1: Literasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa di Kabupaten Buleleng

Jika seseorang khususnya mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi (*financial self efficacy*) akan mendapatkan motivasi dalam mengelola keuangan dengan tepat untuk masa sekarang dan masa depannya akan berdampak baik pula terhadap perilaku keuangannya. Hasil riset (Ali et al., 2016) kalau *finansial self efficacy* dapat mempengaruhi kemampuan seorang dalam mengatur keuangannya. Sebagai hasil dari konsep tersebut di atas, hipotesis kedua ialah sebagai berikut.

H2: *Financial self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku keuangan Mahasiswa di Kabupaten Buleleng

Daerah sekitar serta kemauan dari diri sendiri berdampak pada manfaat uang misalnya buat penuh gengsi serta kepuasan sosial semata. Terdapatnya tas merk terkini, sepatu bentuk terkini, pakaian, cafe serta semacamnya yang menuntut seorang buat penuh style hidup yang besar. Sesuai dengan penelitian (Regista et al., 2021) berpendapat kalau gaya hidup seseorang berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Sebagai hasil dari asumsi sebelumnya, hipotesis berikut dapat diturunkan.

H3: Gaya hidup berdampak positif dan signifikan pada Perilaku keuangan Mahasiswa di Kabupaten Buleleng

Pengetahuan atau pemahaman mengenai pengelolaan *financial* (literasi keuangan) sangat perlu dilakukan guna perilaku keuangan semakin baik, adanya *financial self efficacy* atau keyakinan diri yang tinggi saat melakukan pengelolaan keuangan juga akan menimbulkan perilaku keuangan yang baik pula dan gaya hidup yang selalu mengikuti trend masa kini atau karena pengaruh lingkungan harus segera dihilangkan agar dapat mengelola uang dengan bijak untuk masa kini dan masa depan sangat penting. Hasil penelitian (Robb & Woodyard, 2011) menyatakan literasi keuangan akan memberikan akibat positif pada perilaku *finansial* seseorang, penelitian menurut (Ali et al., 2016) menerangkan *financial self efficacy* mempengaruhi secara positif serta signifikan kepada perilaku *finansial* sedangkan menurut temuan riset (Regista et al., 2021) meyakinkan kalau gaya hidup mempengaruhi secara positif serta signifikan kepada perilaku *finansial* mahasiswa. Dalam kerangka konseptual tersebut di atas, hipotesis keempat didefinisikan sebagai berikut.

H4: Literasi keuangan, *financial self efficacy* dan gaya hidup berdampak positif serta signifikan pada Perilaku keuangan Mahasiswa di Kabupaten Buleleng

## 2. Metode

Jenis riset yang dipakai ialah riset kuantitatif, dengan konsep riset berbasis deskriptif. Sumber data yang dipakai yaitu data primer dengan memakai kuisioner Untuk tujuan menyimpan data. Penelitian ini dilakukan di Universitas di Kabupaten Buleleng, Program Studi (Prodi) Akuntansi dan Manajemen.

Sampel ialah sesuatu bagian dari jumlah dan karakter yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2013). *Purposive Sampling* ialah metode pengumpulan sampel yang berfokus pada pemilihan sampel dari dalam kelompok tertentu. Rumus Slovin dipakai pada riset ini sebagai metode pengambilan sampel, dengan hasil 97 partisipan, yang meliputi 60 responden 2018, 26 responden 2019, dan 11 responden 2020.

Penelitian di bidang ini mencakup sejumlah variabel, termasuk literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan gaya hidup pada perilaku keuangan. Menggunakan Formulir *Google*, Peneliti mengumpulkan data dari kuisioner online. Data akan diuji terlebih dahulu dengan bantuan program *SPSS 22 for windows*.

Data yang terkumpul diuji dengan percobaan validitas serta reliabilitas menunjang reliabel serta validnya kuisioner yang bakal dipakai. Berikutnya uji yang dipakai merupakan uji asumsi klasik yang mencakup dari uji normalitas, uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda dan memakai uji hipotesis dengan memakai uji koefisien determinasi, uji t serta uji F.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Pertama, dilakukan dengan menggunakan uji statistik deskriptif, dimungkinkan untuk menentukan nilai terendah dan maksimum, nilai rerata dan standar deviasi di setiap variabel. Nilai standar deviasi pada semua variabel membuktikan nilai sebesar 2,453 pada X1, 3,114 pada X2, 4,42 pada X3 serta 2,767 pada variabel Y. Diamati dari hasil itu, standar deviasi lebih kecil dari nilai rerata di tiap variabel ialah sebesar 22,06 pada X1, 25,31 pada X2, 25,68 pada X3 serta 25,77 pada variabel Y. Artinya respon masing-masing variabel berbeda-beda atau dengan kata lain terdapat perbedaan nilai literasi keuangan, *financial self efficacy*, gaya hidup dan perilaku keuangan jika dibandingkan dengan nilai rerata deviasi tiap variabel. Tabel 1 memperlihatkan hasil uji statistik deskriptif.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	97	13	25	22,06	2,453
<i>Financial Self Efficacy</i> (X2)	97	17	30	25,31	3,114
Gaya Hidup (X3)	97	16	35	25,68	4,242
Perilaku Keuangan (Y)	97	18	30	25,77	2,767
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Setelah itu dilakukan uji validitas serta reliabilitas buat mengetahui mutu data dalam riset. Terdapat 5 item pernyataan pada validasi literasi keuangan (X1), 6 item pada kategori *finansial self efficacy* (X2), 7 item pada gaya hidup (X3), dan 6 item pada kategori perilaku keuangan (Y). Semua item ini dapat digunakan untuk evaluasi di masa mendatang.

Hasil *Cronbach's Alpha*, yang mengukur keandalan literasi keuangan, ditemukan setinggi 0,729 untuk Literasi Keuangan (X1), setinggi 0,782 untuk *Financial Self-Efficacy* (X2), setinggi 0,702 untuk gaya hidup (X3), dan sebesar 0,637 untuk perilaku Keuangan (Y). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* untuk variabel pertama, kedua, ketiga, dan keempat semuanya lebih dari 0,6, menunjukkan bahwa data tersebut reliabel.

Langkah terakhir adalah melakukan uji asumsi klasik. Langkah pertama adalah menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* untuk menentukan apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Signifikansi asimtotik (*Asymptotic Significant*) adalah kriteria untuk menentukan normal tidaknya suatu distribusi suatu populasi; jika probabilitasnya  $> 0,05$ , data disebut normal, dan jika probabilitasnya  $< 0,05$ , data disebut abnormal. Tes statistik seperti *Komogrov-Smirnov dan Asymptotic Sig. (2-tailed)* menghasilkan tingkat signifikansi 0,067 dan 0,200, masing-masing, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk tes ini  $> 0,05$  Ini berarti kalau data terdistribusi normal pada situasi ini.

Setelah itu, dilakukan uji multikolinieritas. Nilai yang biasa digunakan untuk menggambarkan model yang bebas dari regresi multikolinieritas ialah VIF kurang dari 10 serta toleransi lebih dari 0,1. Temuan riset memperlihatkan kalau nilai *tolerance* untuk variabel Literasi Keuangan (X1) sekitar 0,504  $> 0,1$ , sedangkan nilai VIF sekitar 1,983 kali lebih kecil dari nilai 10. Variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) menghasilkan tingkat toleransi 0,450  $> 0,1$  dan tingkat VIF 2.222 poin lebih tinggi dari 10. Variabel Gaya Hidup (X3) menghasilkan tingkat toleransi 0,789 poin lebih tinggi dari 0,1 dan tingkat VIF 1,25 poin lebih tinggi dari 10. Akibatnya, toleransi untuk semua variabel independen adalah 0,01 dan VIF di bawah 10, maka bisa disebut kalau tiap variabel terbebas dari mutikolinieritas.

Uji yang terakhir dari uji asumsi klasik yakni uji heteroskedastisitas Metode uji *Glejser* dipakai guna mengetahui heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat terjadi ketika tingkat signifikansi  $< 0,05$ ; namun, ketika tingkat signifikansi  $> 0,05$ , data dikatakan bebas dari

heteroskedastisitas. Hasil penelitian memperlihatkan kalau variabel Literasi Keuangan (X1) mempunyai tingkat signifikansi sebesar  $0,322 > 0,05$ . Variabel *Financial Self-Efficacy* Keuangan (X2) memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,585, sedangkan Variabel Gaya Hidup (X3) mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,064 ( $p > 0,05$ ). Artinya dalam model regresi ini, setiap variabel dapat dikatakan terbebas dari heroskedastisitas.

Uji asumsi klasik telah berhasil diselesaikan, dengan demikian semua variabel lain dapat diuji lebih lanjut. Setelah itu dilakukan analisis regresi linier berganda. Tujuan riset ini ialah guna mendeteksi dampak dua (2) atau lebih variabel bebas pada satu variabel terikat. Tabel 2 memperlihatkan temuan analisis berganda regresif.

**Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6,066	1,849	
Literasi Keuangan (X1)	0,329	0,109	0,292
<i>Financial Self Efficacy</i> (X2)	0,341	0,091	0,383
Gaya Hidup (X3)	0,149	0,050	0,228

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Bersumber data yang tercantum pada tabel 2 dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 6.066 + 0.329X_1 + 0.341X_2 + 0.149X_3 + \epsilon$$

Dari model regresi linear berganda, dapat diinterpretasikan bahwa konstanta pada tabel yaitu sebesar 6,066 berarti besarnya Perilaku Keuangan yaitu 6,066 dengan mengesampingkan pengaruh bersama Literasi Keuangan (X1), *Financial Self Efficacy* (X2) dan Gaya Hidup (X3).

Terlihat nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,329 berarti bisa dibayangkan kalau terjadi kenaikan pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar satu satuan dengan anggapan variabel lain bernilai konsisten, sehingga besarnya nilai Perilaku Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,329.

Nilai koefisien regresi variabel *Financial Self Efficacy* (X2) sebesar 0,341. Jika terjadi peningkatan *Financial Self Efficacy*, (X2) sebesar faktor satu, maka nilai Perilaku Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,341, yang artinya jika terjadi peningkatan X2 sebesar faktor satu, maka nilai Y akan meningkat senilai 0,341.

Nilai koefisien regresi variabel Gaya Hidup (X3) sebesar 0,149 berarti bisa dibayangkan kalau terjadi kenaikan pada variabel Gaya Hidup (X3) sebesar satu satuan dengan anggapan variabel lain bernilai konsisten, sehingga besarnya nilai Perilaku Keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,149.

Dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu Uji koefisien determinasi menunjukkan beberapa perbedaan pengaruh antara variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y). Dimungkinkan untuk melihat koefisien determinasi nilai pada *R Square*. Ketegasan memiliki rentang nilai dari nol hingga satu. Jika koefisien determinasi = nol, maka variabel dependen dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi sama dengan angka 1, maka dapat dikatakan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Temuan koefisien determinasi dari riset ini bisa dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,751	0,564	0,550	1,85714

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Bersumber bagan 3 bisa dijelaskan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,564 (diperoleh dari nilai  $R^2$  yaitu  $(0,751)^2$ ). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,564 sama dengan 56,4%. Sehingga variabel Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan sebesar 56,4% dan sisanya yaitu 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

Uji hipotesis selanjutnya yaitu uji t. Pengujian hipotesis (uji t) digunakan untuk menguji seberapa besar variabel independen berpengaruh dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji ini dipakai  $\alpha = 5\%$  (0,05) dengan ketentuan apabila nilai probabilitas signifikan  $t > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika nilai probabilitas sig.  $t < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  dapat diterima. Hasil uji hipotesis (uji t) pada riset ini disajikan pada bagan 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardizes Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	6,066	1,849		
Literasi Keuangan (X1)	0,329	0,109	0,292	3,025	0,003
<i>Financial Self Efficacy</i> (X2)	0,341	0,091	0,383	3,756	0,000
Gaya Hidup (X3)	0,149	0,050	0,228	2,974	0,004

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $3,025 > t_{tabel}$  dan nilai B sebesar 0,329 sebagaimana terlihat pada Tabel 4 menerangkan kalau Literasi Keuangan (X1) berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan (Y).

Perilaku Keuangan (X2) berdampak positif pada *Financial Self-Efficacy* (X2) yang berarti bisa dikatakan kalau X2 berdampak signifikan serta positif pada perilaku keuangan. Hal ini karena signifikansi X2  $0,000 < 0,005$ , dan korelasi antara  $t_{hitung}$   $3,756 > t_{tabel}$  1,998 serta B sebesar 0,341.

Variabel Gaya Hidup (X3) mempunyai tingkat signifikansi  $0,004 < 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar  $2,974 > t_{tabel}$  1,998 dan nilai B sebesar 0,149 yang menunjukkan berdampak positif serta signifikan pada Perilaku Keuangan (Y).

Uji hipotesis akhir, yaitu uji (F), dipakai guna mendeteksi apakah seluruh variabel terikat yang dimasukkan pada model memiliki akibat yang serupa pada variabel bebas. Pada pengujian ini dipakai ketentuan = 5% (0,05) dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , hipotesis diterima. Hasil uji hipotesis (uji F) dari riset ini disajikan pada tabel di bagian bawah halaman.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	414,256	3	138,085	40,037	0,000
Residual	320,754	93	3,449		
Total	735,010	96			

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Sesuai dengan Tabel 5, taraf signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$  dan tingkat  $F_{hitung}$  adalah  $40,037 > F_{tabel}$  2,70. Hal ini disebut sebagai "model regresi layak" karena variabel dependen memiliki dampak pada variabel independen secara bersama.

## Pembahasan

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Buleleng

Bersumber pada uji hipotesis (uji t), variabel Literasi Keuangan mempunyai tingkat signifikansi  $0,003 < 0,05$ , serta tingkat  $t_{hitung}$  sebesar 3,025 lebih dari 1,998 dengan tingkat signifikansi B positif sebesar 0,329 yang menunjukkan bahwa  $H_0$  tolak dan  $H_1$  diterima, menerangkan kalau Literasi Keuangan (X1) memiliki dampak yang positif serta signifikan pada perilaku keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya literasi atau pengetahuan literasi keuangan maka kualitas Perilaku *Finansial* yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri akan meningkat pula.

Penemuan riset ini serupa dengan teori ataupun prinsip atribusi yang menerangkan kalau resiko seorang dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal. Aspek internal dapat ditelusuri kembali ke diri sendiri, sedangkan aspek eksternal bisa dipengaruhi oleh kehadiran media sebagai akibat dari kemajuan teknologi.

Temuan riset ini serupa dengan riset yang diteliti oleh (Herawati, 2015) yang menerangkan kalau literasi keuangan berkontribusi positif serta signifikan pada perilaku keuangan. Selain itu, riset ini menemukan bahwa menurut (Robb & Woodyard, 2011) literasi keuangan yang cukup akan memberikan dampak positif pada perilaku keuangan seseorang, mencakup mengelola atau mengalokasikan keuangannya dengan tepat. Keuangan literasi dapat memberikan manfaat bagi mereka yang mengelola keuangan, seperti memungkinkan mereka untuk mengelola atau mengatur keuangan pribadi mereka dengan baik.

### **Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Buleleng**

Sesuai dengan uji hipotesis (uji t), *Financial Self-Efficacy* (X2) memiliki signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , serta  $t_{hitung}$  sebesar 3,756 yang lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  1,998 yang memiliki nilai B positif sebesar 0,341, menerangkan kalau  $H_0$  telah ditolak dan  $H_1$  telah dikonfirmasi, menunjukkan bahwa *Financial Self-Efficacy* (X2) berdampak positif serta signifikan pada (Y). Dalam hal ini, kemampuan siswa untuk mengelola keuangannya sendiri akan meningkat, demikian pula dengan Perilaku Keuangan Mahasiswa yang juga akan menjadi lebih efektif.

Penemuan riset ini serupa dengan teori ataupun prinsip atribusi yang menerangkan kalau resiko seorang dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal. *Financial Self Efficacy* memiliki dua faktor yang membantunya, satu internal dan satu eksternal, yang berasal dari kesadaran diri sendiri, kemampuan sendiri, dan penggunaan kemampuan itu sendiri; faktor eksternal dipengaruhi oleh nasib sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Mayasari & Sijebat, 2017) yang menerangkan kalau *financial self efficacy* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan. *Financial Self efficacy* berdampak pada pengelolaan uang, menurut penelitian dari (Ali et al., 2016).

### **Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Buleleng**

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), variabel Gaya hidup memiliki signifikansi  $0,004 < 0,05$ , dan  $t_{hitung}$  2,974  $> t_{tabel}$  1,998 dengan nilai B 0,149, menunjukkan bahwa  $H_0$  adalah tolak dan  $H_1$  diterima, menunjukkan kalau Gaya Hidup (X3) berdampak positif serta signifikan (Y). Hal ini menunjukkan gaya hidup atau tren yang lebih menonjol yang dianut oleh siswa, yang berarti Perilaku Keuangannya akan semakin rendah.

Penemuan riset ini serupa dengan teori ataupun prinsip atribusi yang menerangkan kalau resiko seorang dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal. Aspek internal kesejahteraan bisa berasal dari pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran diri, sedangkan aspek eksternal dapat berasal dari jaringan sosial, komunitas keagamaan, dan institusi lainnya.

Temuan riset ini serupa dengan riset sebelumnya yang diteliti oleh (Regista et al., 2021) memberikan dampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, gaya hidup mahasiswa yang kuat yang mengancam untuk melemahkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan dalam perilaku keuangan.

## **Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kabupaten Buleleng**

Signifikansi dan  $f_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah antara 0,000 dan 40.037. Terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,005$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $40,037 > 2,70 f_{tabel}$ . Ini mengungkapkan model regresi yang dapat disebut sebagai "layak". Karena penelitian independen dilakukan bersama-sama, hal itu berdampak pada variabel dependen.

Hal ini menerangkan kalau Literasi keuangan (X1) berdampak pada perilaku keuangan. Jika seorang mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang konsep uang, ia akan mampu membuat pilihan yang efektif. Hal ini juga menunjukkan kalau *financial self-efficacy* (X2) berdampak pada perilaku keuangan. Jika seseorang, terutama mahasiswa, mempunyai pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar pengelolaan uang, ia akan dapat merancang strategi keuangan yang baik sekarang dan masa depan. Hal selanjutnya menunjukkan bahwa gaya hidup (X3) mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Padahal penjelasannya terbalik dari sebelumnya. Karena itulah, ketika mahasiswa tidak diperbolehkan memberikan masukan tentang gaya hidup, maka perilaku keuangan akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena kehidupan sehari-hari masyarakat semakin terfokus pada hal-hal yang kurang tepat, seperti kecenderungan mengikuti tren terkini. Di antara populasi umum, hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang mengikuti tren saat ini dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tentang literasi keuangan (X1) ini serupa dengan teori ataupun prinsip atribusi yang menerangkan kalau resiko seorang dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal. Aspek internal dapat ditelusuri kembali ke diri sendiri, sedangkan aspek eksternal bisa dipengaruhi oleh kehadiran media sebagai akibat dari kemajuan teknologi. Temuan riset tentang *financial self efficacy* (X2) ini serupa dengan teori ataupun prinsip atribusi yang menerangkan kalau resiko seorang dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal. *Financial Self Efficacy* memiliki dua faktor yang membantunya, satu internal dan satu eksternal, yang berasal dari kesadaran diri sendiri, kemampuan sendiri, dan penggunaan kemampuan itu sendiri; faktor eksternal dipengaruhi oleh nasib sendiri. Hasil penelitian tentang gaya hidup (X3) ini serupa dengan teori ataupun prinsip atribusi yang menerangkan kalau resiko seorang dipengaruhi oleh aspek internal serta eksternal. Aspek internal kesejahteraan bisa berasal dari pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran diri, sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari jaringan sosial, komunitas keagamaan, dan institusi lainnya.

Temuan riset ini serupa dengan riset yang diteliti oleh (Herawati, 2015) yang menerangkan kalau literasi keuangan berkontribusi positif serta signifikan pada perilaku keuangan. Temuan riset ini serupa dengan (Mayasari & Sijebat, 2017) yang menerangkan kalau *financial self efficacy* berdampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan. Dan temuan riset ini serupa dengan riset sebelumnya yang diteliti oleh (Regista et al., 2021) memberikan dampak positif serta signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Artinya, gaya hidup mahasiswa yang kuat yang mengancam untuk melemahkan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan keadaan dalam perilaku keuangan.

## **4. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Dari temuan riset dan pembahasan yang sudah diteliti bisa disimpulkan yaitu:

1. Temuan uji hipotesis menerangkan kalau Literasi keuangan berdampak positif serta signifikan pada Perilaku Keuangan, maka Hipotesis 1 bisa diterima.
2. Temuan uji hipotesis menerangkan *Financial Self Efficacy* berdampak positif serta signifikan pada Perilaku Keuangan, maka Hipotesis 2 bisa diterima.
3. Temuan uji hipotesis menerangkan kalau Gaya Hidup berdampak positif serta signifikan pada Perilaku Keuangan, maka Hipotesis 3 bisa diterima.



4. Berdasarkan temuan uji F Hal ini model regresi dikatakan layak. Sehingga dapat disimpulkan kalau Literasi Keuangan, *Financial Self Efficacy* serta Gaya Hidup secara simultan memiliki dampak pada Perilaku Keuangan.

### Saran

Adapun saran dari penulis terkait dengan riset ini saran pertama bagi Universitas di Kabupaten Buleleng. Diharapkan Universitas untuk meningkatkan edukasi keuangan, seperti seminar literasi keuangan atau kursus pengelolaan uang tingkat universitas, serta *financial self efficacy*, bagaimana menghindari gaya hidup yang sedang tren, dan lain sebagainya. Tidak hanya untuk mahasiswa program studi akuntansi dan manajemen, tetapi untuk seluruh mahasiswa di tiap universitas. Di satu sisi untuk masyarakat umum, dan di sisi lain untuk mahasiswa Universitas Buleleng di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat mahasiswa di Universitas Kabupaten Buleleng yang belum memahami pentingnya perilaku keuangan yang sehat. Untuk semua orang yang memiliki masalah keuangan, sangat penting bagi kita untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan, apakah itu meningkatkan pemahaman bersama atau keterampilan diasah. Disarankan agar mahasiswa akuntansi dan manajemen di universitas Kabupaten Buleleng, serta masyarakat umum, mendorong untuk membaca secara luas, berpartisipasi aktif dalam sosialisasi dan menggunakan media yang tersedia, baik offline maupun online, guna memajukan pemahaman dan pertumbuhan pribadi. Saran ketiga bagi penulis selanjutnya, riset ini hanya memakai tiga variabel dependen yakni Literasi Keuangan (X1), *Financial Self Efficacy* (X2) serta Gaya Hidup (X3). Disarankan, guna meningkatkan mutu penulisan, agar penulis menggunakan variabel yang serupa atau bahkan menambahkan variabel lain, seperti dampak jumlah uang saku, dan lain sebagainya.

### Daftar Pustaka

- Ali, M., Qamar, J., Asif, M., Khemta, N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308. [www.european-science.com](http://www.european-science.com)
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Ekonomi, H. (2018). *Generasi Muda Masih Minim Pengetahuan Literasi Keuangan*. <https://www.neraca.co.id/article/101535/generasi-muda-masih-minim-pengetahuan-literasi-keuangan>
- Fatimah, S. (2019). *Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Social Economic Status dan Locus of Control terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. 3, 1–9.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 23–35.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Mayasari, & Sijebat. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 41–46. <https://ejournal.unperba.ac.id/index.php/pjeb/article/view/11/10>

- Nababan, D., & Sadila, I. (2016). *ANALISIS PERSONAL FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL BEHAVIOR MAHASISWA STRATA I FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA*. 4(1), 1–23.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Putra, D. W. N. (2021). Pengaruh Kualitas Pembelajaran Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Financial Self Efficacy Mahasiswa Akuntansi Universitas Jember. *Digital Repository Universitas Jember, September 2019, 2019–2022*.
- Regista, Y. A. M., Fuad, M., & Dewi, M. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GENDER, GAYA HIDUP DAN PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA*. 1(November), 64–72.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Ej941903. *Financial Knowledge and Best Practice Behavior*, 22(1), 60–70.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). *Jurnal 3 Hedon*. 8(1), 40–48.
- Safura Azizah, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Sugiyono. (2013). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>